

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 125 KOTA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2016/2017**Asro**

SDN 125 Kota Pekanbaru

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Apakah melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 125 Pekanbaru jumlah siswa 22 orang. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran guru, kegiatan siswa, kegiatan KBM dan tes belajar pada materi. Setelah dilaksanakannya Penerapan Metode Pemberian Tugas terjadi kenaikan hasil belajar siswa pada siklus I (77,27%) 17 siswa berhasil tuntas dan pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar siswa (100%) 22 siswa berhasil tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar (22,73%) Hasil posttest, untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai pelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 78,36 sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 82,22. Penulis menyimpulkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Hasil Belajar

ABSTRACT:

The purpose of research is to improve student learning outcomes in social studies subjects. Is through the Application of Assignment Methods can improve student learning outcomes. The study was conducted on fifth grade students of SDN 125 Pekanbaru with 22 students. The process of collecting data uses observation techniques. Observation techniques were carried out using observation sheets of the process of teacher learning activities, student activities, teaching and learning activities and learning tests on the material. After the implementation of the Application of Assignment Methods there was an increase in student learning outcomes in the first cycle (77.27%) 17 students successfully completed and in the second cycle experienced an increase in student learning outcomes (100%) 22 students successfully completed. It can be concluded that student learning outcomes have increased from cycle I to cycle II by (22.73%) Posttest results, to determine the ability of students to master the lessons in the first cycle to obtain a class average of 78.36 while in the second cycle obtain a class average amounting to 82.22. The author concludes that student learning outcomes from cycle I to cycle II experience a very significant increase.

Keywords: Giving Tasks, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan misi pendidikan, maka guru ditekankan untuk profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya. Salah satunya yaitu mampu mengelola kelas dengan baik. Keprofesionalan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari strategi dan metode mengajar yang diterapkan dan juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hal ini diatas maka seyogyanya pendidikan itu menginginkan agar siswa bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja harus

ditunjang dengan tingkat penguasaan mereka terhadap materi tersebut harus tinggi atau paling tidak bisa diatas batas tuntas sehingga mereka dapat mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Hasan (2006: 107) tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu pengembangan intelektual peserta didik,

pengembangan kemampuan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi.

Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Hal ini merupakan masalah bagi penulis karena nilai hasil belajar siswa dari hasil ulangan harian yang penulis lakukan masih banyak yang dibawah standar ketuntasan. Untuk mata pelajaran IPS hanya 10 orang siswa (45,45%) yang berhasil tuntas diatas standar KKM sedangkan 12 orang siswa (54,54) masih dibawah standar kebutuhan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Sebagaimana yang telah terlihat pada permasalahan diatas, tentu saja harus dicari solusinya. Guru sebagai fasilitator yang mentransfer ilmu kepada siswa harus aktif untuk menemukan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Dan dari hasil observasi penulis sebagai guru yang terjun langsung sebagai fasilitator menemukan beberapa faktor penyebab diantaranya sulitnya siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, kurangnya perhatian siswa dalam belajar, dan tidak terlepas dari guru sendiri yang kurang melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kerans yang dikutip Saragih (2000) menyatakan bahwa "salah satu penyebab kelemahan penguasaan bahan ajar oleh siswa yaitu karena metode yang digunakan guru kurang melibatkan aktivitas siswa".

Untuk itu penulis bersama seorang teman sejawat mencoba memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan ini diantaranya dengan melakukan sebuah penelitian yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memang penulis sendirilah sebagai guru yang melakukan perbaikan. Disini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah peningkatan keaktifan berfikir siswa yang penulis terapkan dengan metode Pemberian Tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan berdasarkan hasil pengamatan penulis langsung di kelas dan dari hasil diskusi dengan teman sejawat maka dapat diuraikan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa berfikir kreatif untuk menarik kesimpulan.

2. Masih rendahnya daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.
3. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang bisa menggambarkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang dapat dianalisis, sehingga guru mencoba untuk mencari solusi permasalahan diatas untuk menerapkan metode Pemberian Tugas untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, khususnya siswa kelas V pada Sekolah Dasar Negeri 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, karena guru kurang melatih siswa untuk memecahkan masalah.
2. Kurang variatif metode pembelajaran yang digunakan apalagi metode yang langsung melibatkan aktivitas siswa.
3. Guru jarang membahas kembali tugas yang telah diberikan kepada siswa.
4. Guru jarang melatih siswa untuk mengemukakan pendapat didalam proses belajar mengajar.
5. Guru jarang memberikan penguatan terhadap hasil tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Sekolah Dasar Negeri 125 Kota Pekanbaru?".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplikasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya,2006:147). Oemar Malik (2005:26) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Lalu Muhammad Azhar (1993:95) metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas

tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. (Djamarah dan Zain, 2006)

Menurut Djamarah dan Zain (2006) bahwa metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Metode resitasi (penugasan) ini adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, karena siswa sebenarnya dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan dimana saja. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi lebih luas daripada itu. Dimana tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu, metode pemberian tugas memiliki kelebihan dibandingkan metode belajar yang lainnya yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun beberapa kelebihan dari metode resitasi sebagai berikut: (a). Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok. (b). Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. (c). Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa. (d). Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Sutomo (1993) bahwa metode Pemberian Tugas dapat digunakan apabila:

1. Suatu pokok bahasan tertentu membutuhkan latihan atau pemecahan yang lebih banyak diluar jam pelajaran yang melibatkan beberapa sumber belajar.
2. Ruang lingkup bahan pengajaran terlalu luas, sedangkan waktunya terbatas. Untuk itu guru perlu memberikan tugas.
3. Suatu pekerjaan yang banyak menyita waktu, sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan hanya melalui jam pelajaran di sekolah.
4. Apabila guru berhalangan untuk melaksanakan pengajaran, sedangkan tugas yang harus disampaikan kepada murid sangat banyak. Untuk itu pemberian tugas perlu diberikan melalui bimbingan guru lain yang menguasai bahan pengajaran yang dipegang oleh guru yang berhalangan tadi.

Beberapa jenis tugas penugasan dianggap sudah ditunaikan apabila siswa telah mengerjakannya. Disini tidak diperlukan standar minimum. Akan tetapi jika suatu keterampilan tertentu ingin dikembangkan maka tolak ukur penilaian perlu ditentukan dan disampaikan

kepada siswa, sehingga mereka berkesempatan untuk mempraktekkan keterampilan itu dengan memuaskan. Demikian pula jika penugasan itu berupa laporan atau makalah yang harus dipersiapkan, para siswa sedapat mungkin sering diberitau apa saja target atau sasaran yang diharapkan dari mereka memiliki cukup pedoman dalam bekerja menyelesaikan tugas-tugasnya.

Mengingat pentingnya metode Pemberian Tugas dalam proses belajar, sehingga dalam mencermati hal itu kalangan ahli pendidikan banyak memberikan petunjuk dan penekanan khusus yang berkaitan dengan jenis dan metode Pemberian Tugas kepada siswa. Kesemuanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, munculah masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Muhammad Asrori, 2007:5) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Suhardjono (dalam Muhammad Asrori, 2007:5). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Utama dan Main Sufanti, 2009:5) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan proses penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami suatu yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

METODE PENELITIAN

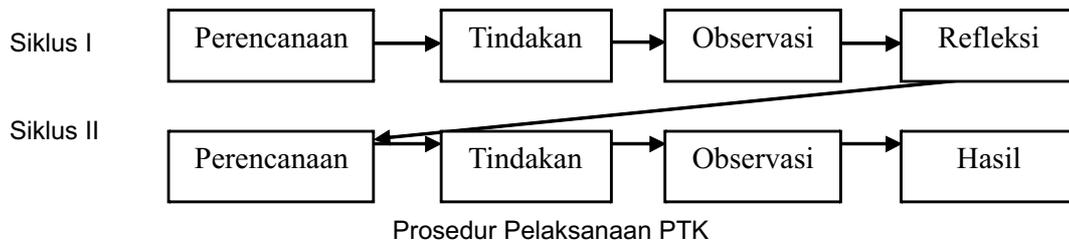
Tempat Penelitian di SDN 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru. Hasil belajar IPS terutama kelas V tidak mencapai ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan oleh sekolah

(KKM) 78. Waktu Penelitian dan proses penelitian dilakukan pada tanggal 1 Oktober sampai 25 Oktober 2016.

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Tahun Ajaran 2016/2017. Karakteristiknya yaitu dari keseluruhan

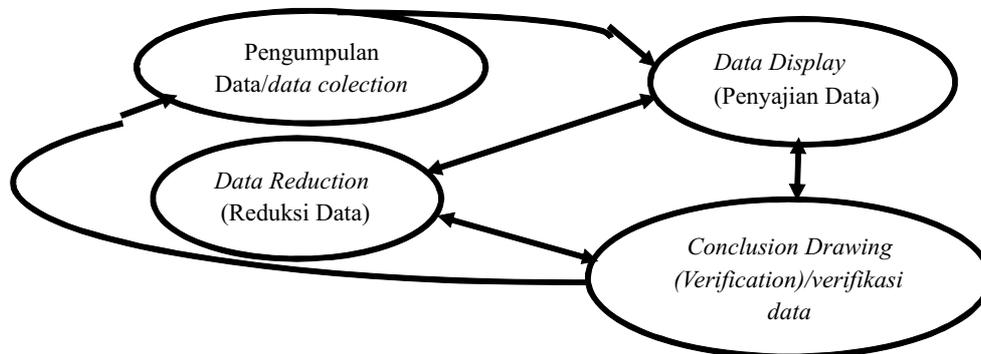
siswa kelas V di SDN 125 Pekanbaru, untuk mata pelajaran IPS hanya 10 orang (45,45%) memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 78.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kegiatan observasi untuk menentukan rencana dan tindakan yang akan dilakukan



Menurut Platton (dalam Moleong 2007:57) "Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakanya dengan penafsiran yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi dimensi uraian".

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Langkah-langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah – langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil belajar adalah hasil

yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan bahan pelajaran yang diajarkan sudah diterima siswa.

Perbandingan Nilai IPS siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai			Ket Tuntas, Belum Tuntas
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Ratu Dhea Putri	78	65	70	79	Tuntas
2	Ilham Ramadhan	78	68	75	80	Tuntas
3	Andri Julius Hakim	78	79	82	85	Tuntas
4	Muhammad Reyhan	78	65	70	79	Tuntas
5	Rozi Jovangka	78	68	78	79	Tuntas
6	Dean Marfel Dinata	78	79	81	83	Tuntas
7	Rafel Trihamdani	78	78	82	83	Tuntas
8	Ratu Berlian Indah.S	78	78	81	84	Tuntas
9	Aulia Khairani Putri	78	82	85	90	Tuntas
10	Indriani	78	74	78	80	Tuntas
11	M.Yosrizal Ramadhan	78	74	79	82	Tuntas
12	Nabila Sahari	78	70	80	83	Tuntas
13	Olivia Ananda Diva.F	78	80	82	87	Tuntas
14	Rika Patmawati	78	68	78	82	Tuntas
15	Radit Brahmana Putra	78	79	80	82	Tuntas
16	Salsabila Balkis	78	65	70	78	Tuntas
17	Farel Maulana Manaf	78	79	81	84	Tuntas
18	Friska Syafitri	78	79	81	83	Tuntas
19	Wahyu Septian.N	78	79	78	81	Tuntas
20	Mila Azizah	78	70	83	85	Tuntas
21	Amanda Rizki Fitria	78	60	72	79	Tuntas
22	Rahmad Rivaldo	78	70	78	81	Tuntas
	Jumlah		1.611	1.724	1.809	
	Rata-Rata		73,22	78,36	82,22	
	Siswa Tuntas		10	17	22	
	Siswa Belum Tuntas		12	5	0	

Untuk hasil belajar, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau siswa memperoleh nilai ≥ 78 dalam proses pembelajaran IPS sebelum dilaksanakan tindakan sebesar (45,45%) atau sebanyak 10 siswa yang berhasil tuntas dan (54,54%) atau 12 siswa yang tidak tuntas. Siklus I sebesar (77,27%) atau 17 siswa berhasil tuntas dan pada pelaksanaan siklus II sebesar (100%) atau sebanyak 22 siswa berhasil tuntas. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar (54,54%) atau sebanyak 12 siswa.

Dari data-data tersebut diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini, siswa telah tuntas mencapai KKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode pemberian tugas pada siswa Kelas V SDN 125 Kota Pekanbaru. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 73,22 menjadi 78,36 atau, mengalami peningkatan yaitu

(31,82%). Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata 78,36 menjadi 82,22 atau mengalami peningkatan yaitu (22,72%).

Melalui penelitian ini, penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V pada SDN 125 Kota Pekanbaru. Hal ini ditandai dengan meningkat rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dengan nilai 78,36 meningkat pada siklus II 82,22.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V pada SDN 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diterima kebenarannya".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam

- proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
2. Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan ketuntasan belajar dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar e" 78 dalam proses pembelajaran IPS melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas yaitu, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar (45,45%) atau sebanyak 10 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS. Siklus I sebesar (77,27%) atau 17 orang siswa yang tuntas dan pada pelaksanaan siklus II sebesar (100%) atau sebanyak 22 orang siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar (54,54%) atau sebanyak 12 siswa.
 3. Hipotesis yang berbunyi "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 125 Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru", dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annie, CT. 2004. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Anonim. 2008. *Farmakopen Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Depkes RI.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armie, Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Azhar, Muhammad. 2003. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikdasmen. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Gunarso, Arif. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. Hamid. 2006. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Priyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hudoyo. 1989. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hudoyo. 2004. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie. A. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- L.G.A.K. Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muktakin, Awan. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: FKIP IKIP.
- Muktar, T. W. 2007. *Ensiklopedi Umum*.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Roses Belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Silberman, Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suhermi. 2000. *Sosialisasi Pelatihan dan Pemantapan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru Mata Pelajaran IPA, IPS, dan Matematika Tingkat SD/MI Kota Pekanbaru*.
- Wahyuni, Sri. 2008. *Jigsaw IV: Mengajar Siswa/ Guru Meningkatkan Perhatian Terhadap Jigsaw III*.